

**KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENERAPKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 6 KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

YULI ERWITA

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa**

Program Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Nim : 110805065



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2012 M / 1433 H**

MILIK PERPUSTAKAAN
STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA

KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENERAPKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 6 KOTA LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

YULI ERWITA

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Nim : 110805065

PERPUSTAKAAN STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA

Tgl. Terima	: 18 September 2014
Asal Dari	:
No. Inventaris	:
No. Klasifikasi	:
Barcode/ C	:



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2012 M / 1433 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Tarbiyah**

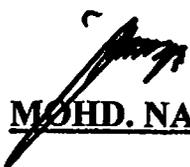
Oleh:

YULI ERWITA

**Mahasiswa Jurusan Tarbiyah
Prodi Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok: 110805065**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


MOHD. NASIR, MA

Pembimbing II,


YASER AMRI, MA

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot
Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Di Terima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Pada Hari/ Tanggal

Rabu, 12 Desember 2012 M
28 Muharam 1434 H

Di
LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


MOHD. NASIR, MA

Sekretaris


ARIYANI MULJO, M.Pd

Anggota,


Dra. Hj. PURNAMAWATI, M.Pd

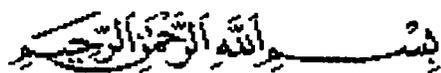
Anggota,


SYAMSUL RIZAL, M.Si

Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islama Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa


Dr. H. ZULKARNAINI, MA
Nip : 1967 0511 1990 021 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Ilahi Rabbi, Allah yang Maha Tinggi dan Pemurah, yang telah melimpahkan Rahmat dan Kudrah-Nya kepada kita semua terutama sekali kepada penulis, sehingga telah dapat menyusun skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi dan memenuhi sebahagian syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana strata satu (S-1) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Dalam hal ini penulis mengangkat judul ***“Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa”***.

Selawat dan salam kepada junjungan alam pahlawan revolusi sedunia, Nabi Besar Muhammad Saw., dan beserta keluarga dan al-shahabat beliau sekalian yang seimbang bahu dan seayun langkah dalam menegakkan kalimat *Lailahailallah Muhammadurrasulullah*.

Adapun yang mendorong penulis untuk mengkaji masalah ini, karena kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang baru saja berlaku dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, karena kurikulum tersebut baru saja berlaku, maka dibutuhkan kesiapan guru dalam menerapkannya, baik kesiapan guru dalam merumuskan indikator pembelajaran, dan lain-lainnya.

Dalam kesempatan ini penulis menuturkan penghormatan dan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada ayahanda tersayang dan ibunda tercinta, buat teman-teman seangkatan yang telah memberikan motivasi yang sangat berarti, teristimewa

buat seorang suami sebagai pujaan hati yang baik budi, yakni Abang Hermansyah, untuk abang terkasih, yakni Yoyon Arfian, buat seorang adik tersayang, yakni Yovi Yuliana, serta untuk buah hati tersayang, yaitu Muammar Farhan Hanif, serta kepada saudara-saudara dan para sahabat maupun rekan sejawat yang telah banyak membantu penulis baik berupa moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Mohd. Nasir, MA sebagai pembimbing pertama dan Bapak Yaser Amri, MA sebagai pembimbing kedua. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa beserta seluruh civitas akademika. Di sini pula penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa, dewan guru, dan staf TU yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam hal ini penulis menyadarinya bahwa karya tulis ilmiah ini masih di bawah standar sebuah karangan yang ilmiah. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bersifat konstruktif dan positif dari pihak pembaca sangat penulis harapkan demi tercapainya sebuah karya tulis yang benar, akurat, aktual, sistematis dan bermutu.

Akhirnya, dengan memohon petunjuk dari Allah Swt., semoga apa yang penulis paparkan dalam skripsi ini dapat menjadi sekelumit sumbangan dalam tugas penulis sebagai seorang calon sarjana. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Langsa, 15 September 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kerangka Teoretis.....	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Kurikulum	12
B. Konsep Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	13
1. Pengertian KTSP.....	13
2. Tujuan KTSP	15
3. Karakteristik KTSP.....	16
4. Prinsip-prinsip KTSP.....	17
5. Acuan Operasional Penyusunan KTSP.....	20
6. Komponen-komponen KTSP	22
7. Indikator Keberhasilan KTSP.....	25
C. Kriteria Guru Pelaksana KTSP.....	26
1. Pengertian Guru	26
2. Kesiapan Guru PAI dalam Penerapan KTSP di Sekolah.....	28
3. Kriteria Guru dalam Penerapan KTSP	33
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Prosedur Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
H. Tahap-tahap Penelitian	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa	47
1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa	47
2. Keadaan Guru	49
3. Keadaan Siswa.....	50
4. Keadaan Administrasi Pendidikan	51
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	52
6. Keadaan Lingkungan	53
B. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa	54
C. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa	57
D. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa	64
E. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa	65
 BAB V : PENUTUP	 68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran	69
 DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Keadaan Dewan Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa	49
4.2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa	50
4.3 Keadaan Tenaga Administrasi Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa	51
4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa ..	74
2. Daftar Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa	75
3. Lembar Observasi Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa	76
4. Lembar Observasi Kelengkapan Pembelajaran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa	77
5. Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa	78
6. Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian dari Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa	79
7. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa	80

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *“Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa”*. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sangat dituntut kesiapan guru dan sekolah dalam menghadapi kurikulum tersebut. Dalam hal ini sebaik apapun sebuah kurikulum, jika tidak didukung oleh kesiapan guru dan sekolah, maka semua itu akan sia-sia. Padahal sosialisasi KTSP belum merata ke seluruh guru, sehingga banyak guru yang masih belum memahami dengan baik apa dan bagaimana cara mengimplementasikan KTSP, sehingga hasilnya masih sangat diragukan. Berkaitan dengan kenyataan tersebut seharusnya sebelum KTSP dilaksanakan, harus ditingkatkan dulu kesiapan guru dan sekolah dalam melaksanakan KTSP.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa apabila ditinjau dari komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan KTSP.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian atau metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, serta pendekatan ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan dan fenomena-fenomena logis yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya, dan melakukan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan mengkaji sejumlah sumber pustaka berupa buku-buku, data dari internet, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Serta menggunakan prosedur pengumpulan data, berupa observasi, telaah dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai kesiapan yang baik dalam menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa. Hal ini terlihat jelas dari proses perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru agama, berupa silabus dan RPP, seperti mempunyai guru agama menjabarkan indikator dan kegiatan pembelajaran dengan baik, serta perangkat pembelajaran lainnya. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran, guru agama juga melakukannya sesuai dengan skenario yang telah dijabarkan dalam RPP, dan juga pada tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru agama juga memberikan penilaian berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dituangkan dalam RPP, guru pendidikan agama Islam (PAI) menemui beberapa hambatan dalam menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa, di antaranya adalah tidak adanya tim penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang cocok dan sesuai dengan Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa, sehingga selalu bergantung pada Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dalam melaksanakan

KTSP, terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas, sehingga dalam proses belajar mengajar kurang maksimal dan tidak kondusif, dan tidak pernah diadakannya seminar, studi banding dan *work shop* yang membahas bagaimana program pembelajaran yang baik yang berkaitan dengan KTSP, dan guru pendidikan agama Islam (PAI) melakukan berbagai upaya dalam menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa, di antaranya ialah berusaha untuk mengundang tim ahli dalam penyusunan kurikulum KTSP agar tidak bergantung pada pihak kantor atau sekolah lain, pihak sekolah merencanakan untuk membuat seminar tentang penyusunan kurikulum KTSP dan melakukan studi banding pada sekolah lain tentang penyusunan kurikulum KTSP yang relevan, serta pihak sekolah ingin menambah berbagai sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum KTSP.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kelahiran era reformasi ditengarai dengan krisis yang berkepanjangan sekalipun berhasil mempertegas keberadaan tantangan bangsa mengenai arti pentingnya sumber daya manusia yang tangguh, berwawasan luas, terampil dan unggul. Sumber daya dimaksud hanya dapat dicapai melalui sistem pembangunan pendidikan nasional yang mantap. Perwujudan sumber daya yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi objek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing.¹

Menurut Natsir seperti yang telah dikutip oleh Susilo menyatakan bahwa Pembangunan pendidikan di Indonesia sekurang-kurangnya menggunakan dua strategi umum yang dibagi dua dimensi, yakni peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Pembangunan peningkatan mutu diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas dan produktivitas pendidikan, sedangkan pemerataan pendidikan diharapkan dapat memberikan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan bagi semua usia sekolah.² Namun sejalan dengan

¹Susilo Subandiro, *"Proses Penyelenggaraan Pendidikan yang Menyeluruh di Seluruh Indonesia pada Abad Modern"*, 01 Januari 2007, (Online) <http://www.susilosubandiro.com>, diakses 12 Oktober 2011.

²*Ibid.*

perkembangann zaman, sekolah sebagai lembaga pendidikan semakin banyak tantangan. Salah satunya adalah mutu pendidikan. Persoalan pendidikan yang terkait dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah telah membangkitkan berbagai pihak untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih fokus setelah diamanatkan oleh pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2002 mencanangkan "*Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan*". Namun demikian belum terlihat peningkatan mutu pendidikan yang berarti. Hal ini disebabkan sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan belum mengalami peningkatan, yaitu:

1. Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan *education, production, function atau input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen.
2. Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara *biokratissentralistis*.
3. Minimnya peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan.³

Menghadapi persoalan-persoalan tersebut di atas, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara *kaffah* (menyeluruh), terutama yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah diberlakukannya kurikulum baru yang diharapkan dapat mengantisipasi dan memberikan solusi terhadap rendahnya mutu pendidikan. Lebih jauh lagi, Sukmadinata seperti yang telah disadur oleh Susilo mengatakan bahwa:

³*Ibid.*

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dengan kata lain bahwa, kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan. Maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada murid semata-mata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan.⁴

Menurut Susilo bahwa kurikulum sekolah merupakan instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka pendek maupaun jangka panjang. Kurikulum sekolah juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan atau tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perubahan dan pembaharuan kurikulum harus mengikuti perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵

Pendapat Karim seperti yang dikutip oleh Susilo menyatakan bahwa “Perubahan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sudah dilakukan pada tahun ajaran 2001/2002 dengan diperkenalkannya kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan kurikulum 1994, dan kini dikenalkan KTSP yang hampir sama dengan kurikulum berbasis kompetensi”.⁶

“KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan”.⁷ Dalam hal ini, E. Mulyasa menyatakan:

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*

⁷Arianto Sam, “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*”, 01 Januari 2006, (Online) <http://www.ariantosam.com>, diakses 12 Oktober 2011.

KTSP merupakan singkatan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan di SMA.⁸

Sedangkan lebih lanjut, di bawah ini Susilo juga mengatakan tentang kurikulum KTSP, bahwa:

KTSP merupakan kurikulum mandiri dan beragam, sekolah-sekolah menciptakan kurikulum yang beragam sesuai dengan daya dukung sekolah dan tempat sekolah berada, tidak mesti sama dengan sekolah lain terkecuali memiliki kebutuhan yang sama. KTSP merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan efisien pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik.⁹

Adapun ciri dari KTSP menurut Mulyasa adalah pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional dan tim kerja yang kompak dan transparan.¹⁰

Sementara lebih lanjut di bawah ini, Arianto Sam mengatakan bahwa:

Ciri KTSP adalah memiliki visi dan misi yang dikembangkan berdasarkan potensi, kondisi, dan kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan. Kegiatan belajar mengajar berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, menciptakan kondisi yang menyenangkan, menantang dan kontekstual, penilaian berbasis kelas yang bersifat internal sebagai bagian dari proses pembelajaran dan berorientasi pada kompetensi serta patokan ketuntasan belajar yang diperoleh melalui berbagai cara, tes dan non tes, kumpulan kerja siswa, hasil karya, penugasan, unjuk kerja dan tes tertulis.¹¹

⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 5.

⁹Susilo Subandiro, "Proses...", diakses 12 Oktober 2011.

¹⁰E. Mulyasa, *Kurikulum...*, hal. 29-31.

¹¹Arianto Sam, "Kurikulum...", diakses 12 Oktober 2011.

Penyusunan KTSP memerlukan sumber daya manusia (tenaga kependidikan dan tenaga non kependidikan di sekolah) yang memiliki kemampuan selain mengelola proses pembelajaran di sekolah, yaitu; 1) Kemampuan menganalisis potensi dan kekuatan/kelemahan yang ada di sekolah 2) Menganalisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar, dan 3) Mengidentifikasi standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Ketiga kemampuan ini harus dimiliki oleh Tim penyusun KTSP di tingkat satuan pendidikan SD, SMA dan SMK yang terdiri atas guru, konselor, kepala sekolah, dan komite sekolah. Ketiga kemampuan tersebut merupakan kemampuan baru yang harus dimiliki oleh sekolah terutama guru sebagai sumber daya penyusunan KTSP, yang selama ini tidak pernah muncul sebagai akibat dari kebijakan pendidikan dan kurikulum sebelumnya.¹²

KTSP menuntut guru untuk berkreasi dalam menterjemahkan standar isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) ke dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, ekstrakurikuler, dan komponen-komponen kurikulum lainnya yang disesuaikan dengan kondisi objektif masing-masing satuan pendidikan. Guru merupakan faktor yang dominan dalam proses pembelajaran sehingga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Guru bertanggungjawab terhadap kualitas pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada akhirnya, penurunan kualitas pembelajaran ini akan berpengaruh pula pada penurunan kualitas atau mutu pendidikan.¹³

Peningkatan mutu pendidikan dipandang perlu dilakukan dengan cara reorientasi penyelenggaraan pendidikan dari manajemen pusat ke manajemen berbasis sekolah. Walaupun demikian, di dalam pelaksanaannya sekolah masih

¹²Ahmad Subardji, "Eksistensi KTSP dalam Proses Pembelajaran di Kelas", 17 April 2008, (Online) <http://www.ahmadsubardji.com>, diakses 20 Oktober 2011.

¹³Ibid.

menghadapi berbagai permasalahan. Di antaranya adalah permasalahan ketenagaan khususnya guru, seperti kurangnya jumlah guru, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan, kompetensi guru, pemberdayaan dan kinerjanya. Banyak faktor yang berkaitan dengan guru tentu menuntut perhatian berbagai pihak terutama adalah kinerjanya.¹⁴

Tanggapan dari berbagai pihak mengenai pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), bahwa kurikulum ini sangat menuntut kesiapan guru dan sekolah dalam menghadapi kurikulum tersebut. Dalam hal ini sebaik apapun sebuah kurikulum, jika tidak didukung oleh kesiapan guru dan sekolah, maka semua itu akan sia-sia. Padahal sosialisasi KTSP belum merata ke seluruh guru, sehingga banyak guru yang masih belum memahami dengan baik apa dan bagaimana cara mengimplementasikan KTSP, sehingga hasilnya masih sangat diragukan. Berkaitan dengan kenyataan tersebut seharusnya sebelum KTSP dilaksanakan, harus ditingkatkan dulu kesiapan guru dan sekolah dalam melaksanakan KTSP.

Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa adalah salah satu sekolah tingkat dasar yang telah melaksanakan kurikulum 2006, hal ini ditandai dengan adanya buku panduan tentang KTSP, RPP serta silabus yang disusun sesuai dengan format KTSP, yang digunakan oleh guru dalam melangsungkan proses belajar mengajar di sekolah. Tetapi anehnya banyak di antara guru (terutama guru pendidikan agama Islam) menurut pengamatan penulis yang belum tahu apa dan bagaimana cara mengimplementasikan KTSP.

¹⁴*Ibid.*

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa apabila ditinjau dari komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan KTSP”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Langsa apabila ditinjau dari komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan KTSP.

D. Manfaat Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penulisan di atas, maka diharapkan “Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para pelaksana sekolah untuk perbaikan pendidikan, serta pengelolaan manajemen sekolah terutama bagi guru pendidikan agama Islam guna keberhasilan KTSP. Selain itu dapat menyumbangkan hasil penelitian ini bagi sekolah tingkat atas yang belum melaksanakan KTSP.

E. Kerangka Teoretis

Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dalam setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam intinya berorientasi pada pengamalan siswa terhadap nilai-nilai ibadah agar dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitannya dengan kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum KTSP dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Kemantapan pribadi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum KTSP untuk melangsungkan proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dewasa ini masih sebatas memberikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam saja, dengan kata lain bahwa kesiapan mental guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum KTSP dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam belum sepenuhnya dapat memahami tentang keberadaan kurikulum tersebut. Dengan kenyataan tersebut, dapat membawa konsekuensi terhadap pembelajaran bagi siswa, yakni kegagalan bagi siswa untuk dapat menyerap materi pembelajaran pendidikan agama Islam secara maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menganggap perlunya menggali tentang kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum KTSP oleh guru agama. Begitu juga perlu digali perihal proses belajar mengajar berdasarkan KTSP untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya yang menyangkut dengan keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Upaya penggalian berbagai hal tersebut sesuai dengan esensi atau hakekat penelitian kualitatif, perlu banyak dilakukan analisis dengan kerangka berpikir induktif. Artinya dari data yang telah disusun dan kemudian dianalisis. Kesimpulannya diharapkan berupa temuan kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum KTSP terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga para siswa dapat memperoleh prestasi belajar pendidikan agama Islam yang optimal melalui penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan bagi pihak pembaca dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini, maka penulis perlu mempertegas istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, “Kesiapan merupakan kelengkapan, kesediaan atau sesuatu yang telah disediakan”.¹⁵ Sementara pengertian guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

¹⁵Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 935.

formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶ Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam yaitu “Sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, di luar pelajaran umum yang meliputi: qur’an hadits, fiqih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa arab”.¹⁷

Dengan demikian, maka yang penulis maksudkan dengan kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam pembahasan skripsi ini ialah sejauhmana seorang guru pendidikan agama Islam mempunyai kesiapan untuk menghadapi perubahan kurikulum dan menyediakan apa-apa yang menjadi sebuah konsekuensi dari sebuah perubahan itu sendiri. Karena dari waktu ke waktu dunia pendidikan tentu akan mengalami perkembangan sesuai dengan situasi dan kondisi, terutama masalah kurikulum.

2. Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pengertian menerapkan yaitu “Mengenakan, mempraktekkan”.¹⁸ KTSP merupakan kepanjangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian, maka pengertian KTSP ialah “Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan”. KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang

¹⁶Redaksi Visimedia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Dilengkapi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Cet. II, (Jakarta: Visimedia, Mei 2008), hal. 50.

¹⁷Depdiknas RI, *Kamus....*, hal. 1126.

¹⁸*Ibid.*, hal. 1180.

sedang berjalan selama ini dan diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah.¹⁹

Adapun yang penulis maksudkan dengan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pembahasan skripsi ini yakni cara-cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam mempraktekkan atau menggunakan kurikulum KTSP agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berjalan secara efektif dan efisien terhadap siswa, sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang baik dalam dirinya, yang kemudian dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹Arianto Sam, "*Kurikulum...*", diakses 12 Oktober 2011.